

BAB I

PENDAHULUAN

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit inflamasi sistemik kronis yang mempunyai ciri khas terjadinya kerusakan dan *hiperplasia synovium*, yang menyebabkan kerusakan pada sendi, munculnya kekakuan dan kelainan bentuk. Penyakit ini juga memiliki gejala yaitu nyeri sendi yang disertai rasa kaku, kemerahan dan pembengkakan (Kusuma & Ferasinta, 2020). Nyeri sendi yang sering terjadi yaitu sendi tangan, sendi lutut, sendi siku, pergelangan kaki, sendi bahu dan sendi panggul. Penderita *rheumatoid arthritis* biasanya mempunyai keluhan yaitu nyeri, kekakuan dan kelemahan ditandai dengan pembengkakan sendi, kelemahan otot, dan gangguan gerak (Anne *et al*, 2020).

Penderita *rheumatoid arthritis* menurut WHO (2017) yaitu 20% penduduk dunia, berusia lebih dari 60 tahun biasa disebut dengan lansia. National Arthritis Data Working Group (NADW) memperkirakan 27 juta pasien *Rheumatoid Arthritis* di Amerika Serikat pada 2015 yang berusia lebih dari 18 tahun. Prevalensi *rheumatoid arthritis* berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9% sedangkan berdasarkan gejala sebesar 24,7% (Nuzul & Sudiarti, 2020). Di Indonesia angka kejadian *rheumatoid arthritis* tahun 2011 mencapai 29,35%, tahun 2012 prevalensi *rheumatoid arthritis* mencapai 39,47%, dan di tahun 2016 prevalensinya mencapai 45,59% (Bawarodi, *et al.*, 2017). Pada studi Isrizal 2019 menyatakan bahwa penderita nyeri *rheumatoid arthritis* di Indonesia mencapai 26,3% hingga 31,3% dari total penduduk (Isrizal & Yunia, 2019). Penderita *rheumatoid arthritis* di Jawa Tengah sebanyak 6,78% dari 35 kabupaten/kota Riskesdas (2018).

Dampak yang timbul dari *rheumatoid arthritis* yaitu nyeri yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, dapat menyebabkan kelumpuhan karena pembengkakan sendi, *thromboemboli* pada pembuluh darah, penyumbatan pembuluh darah ke jantung yang dapat mengganggu kerja alat pacu jantung yang berujung pada henti jantung hingga kematian (Mailani *et al*, 2020). Masalah yang sering terjadi pada lansia yaitu nyeri sendi akibat *rheumatoid arthritis*. *Rheumatoid arthritis* menyerang pada lansia karena faktor dari penuaan. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada sistem tubuh serta jaringan ikat sendi secara simetris (Novalinda *et al*, 2020).

Tindakan yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri *rheumatoid arthritis* menurut (Novalinda *et al*, 2020) yaitu dengan cara *massage*, kompres, stimulasi elektrik saraf kulit transkutan, teknik relaksasi dan istirahat. *Back massage* dapat dilakukan selama 7 hari, per hari 30 menit saat merasakan nyeri. Tindakan yang bisa dilakukan untuk untuk menurunkan nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia menurut (Mailani *et al*, 2020) dengan *Back massage* yaitu dengan usapan perlahan pada punggung. *Back massage* dilakukan selama 30 menit yang dapat mengurangi rasa sakit karena terjadinya pelebaran pada pembuluh darah memberikan sensasi relaksasi pada tubuh. Untuk mempermudah proses pijatan bisa menggunakan minyak pijat seperti: minyak kelapa, minyak zaitun, minyak pijat almond, minyak jojoba, minyak sereh dan minyak wijen.

Penelitian Mailani *et al.*, (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar pada tahun 2020 di dapatkan hasil rata - rata skala nyeri *rheumatoid arthritis* sebelum diberikan tindakan *back massage* adalah 4,97 dengan standar deviasi 0, 669. Dan rata-rata skala nyeri *rheumatoid arthritis* setelah diberikan terapi *back massage* adalah 3,27 dengan standar deviasi 0, 868. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nyeri *rheumatoid arthritis* sebelum dan setelah diberikan terapi *back massage* dengan selisih nilai rata-rata skala nyeri *rheumatoid arthritis* antara sebelum dan sesudah diberikan terapi *back massage* adalah 1, 70, dengan responden 30 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memberikan edukasi tentang *back massage* untuk menurunkan intensitas nyeri pada lansia media yang digunakan yaitu video. Dengan menggunakan media video dapat mempermudah lansia dalam memahami materi yang telah disampaikan. Karena video dapat menampilkan gambar yang bergerak, juga dapat mengeluarkan suara yang menjadikan lansia tidak bosan. Video juga dapat diulang ulang dan dihentikan kapan saja sesuai dengan kebutuhan penggunaan. Sehingga dengan media video ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dengan memberikan link yang sudah di upload di media sosial seperti *youtube* atau media sosial yang lainnya. Kepada

Tujuan dari menggunakan luaran video ini sebagai media edukasi untuk membantu menyampaikan informasi tentang *back massage* untuk menurunkan nyeri *rheumatoid arthritis* kepada lansia khususnya yang mengalami nyeri sendi. Berdasarkan latar belakang yang sudah

jelaskan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengambil judul “Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang *Back Massage* untuk Menurunkan Intensitas Nyeri *Rheumathoid Arthritis* pada Lansia dengan Media Video”.

